

BAB I

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perilaku yang bersifat merubah karena adanya pengalaman dan latihan. Hal ini bertujuan untuk perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap; bahkan berkaitan dengan organisme dan individu (Syaiful Bahri Djamarah 2002 : 11). Untuk mencapai keberhasilan belajar terdapat beberapa hal antara lain; peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, melakukan sesuatu hal, peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat, membaca, berpikir logis dan lain-lain.

Peserta didik sudah memperoleh keberhasilan belajar di sekolah, namun mereka kurang memperhatikan pengendalian emosi dalam dirinya, mudah cemas, kurang menghargai sopan santun akibatnya peserta didik kurang mampu mengontrol emosi dan tidak memiliki sikap peduli ketika berhadapan dengan orang lain. Tujuan dari pembelajaran terdapat nilai-nilai yang harus ada dalam diri peserta didik yang mana nilai-nilai tersebut menjadi patokan mereka dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (Syaiful Bahri Djamarah 2002 : 49).

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Farikhah 2015 : 239). Penyesuaian lingkungan dimulai sejak anak dilahirkan ke dunia, untuk itu anak membutuhkan tuntunan untuk menghadapi kehidupan ke masa yang akan datang jadi sangat penting pelaksanaan pendidikan bagi anak. Selain itu melalui pendidikan anak tidak akan terjerumus ke pergaulan yang tidak semestinya. Melalui pendidikan,

anak akan mengembangkan potensi yang masih tersembunyi dalam dirinya, mendewasakan kepribadian menjadi manusia yang seutuhnya baik fisik, intelektual, moral, emosional dan spiritual.

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan tertentu berpikir rasional serta menghadapi tantangan. Hal yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ), maksudnya jika kemampuan inteligensi yang dimiliki siswa tinggi maka peluang suksesnya akan lebih besar, dan semakin rendah kemampuan inteligensinya maka kecil pula peluang menuju sukses (Syah 1999 : 133).

Dengan ini, orang akan beranggapan IQ termasuk kategori kecerdasan yang paling utama dan mengesampingkan kecerdasan emosionalnya, tapi kenyataannya tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak tidak semua sama. Hal ini kadang menjadi perbincangan mengapa siswa yang berprestasi memiliki sikap yang kurang baik dan kurang peduli dengan tanggung jawabnya, padahal ia memiliki IQ yang tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah lingkungan, baik dunia nyata maupun dunia maya. Dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua akibatnya anak akan merasa bebas dengan kesenangannya. Kecerdasan emosi seharusnya mulai diperkenalkan pada anak sejak ia masih kecil, hal ini supaya anak dapat membiasakan emosi yang sehat sejak kecil.

Dalam buku psikologi pendidikan oleh Nyanyu Khadijah, Goleman menyatakan bahwa kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi (meramalkan) kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedangkan 80% lainnya adalah Emotional Intelligence (Khodijah 2014 : 145).

Dengan memiliki IQ tinggi pun belum cukup bagi seseorang, namun yang benar adalah antara IQ dan EQ seseorang harus seimbang, supaya keberhasilan dalam belajar akan dicapai dengan baik. Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas oleh penulis, maka penulis akan mengambil sebuah judul yaitu “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan bahwa alasan yang menjadi dasar bagi penulis memilih judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak”. Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keberhasilan seseorang dalam hidup tidak hanya ditentukan oleh Kecerdasan Umum (IQ) namun peran yang dominan adalah Kecerdasan Emosional (EQ).
2. Kecerdasan emosional memiliki beberapa komponen yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, tidak terlalu bersenang-senang dan mengendalikan dorongan hati, tidak terlalu bersenang-senang dan mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati dan mengendalikan stres agar tidak mengganggu suasana berpikir, berempati dan berdoa.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hasil dari proses belajar yang dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam prestasi belajar,

selain memahami dan menghayati ajaran Islam peserta didik juga harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penulis memilih SMA Negeri 1 Mranggen Demak sebagai objek penelitian karena peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen memiliki prestasi belajar yang baik sehingga penulis ingin meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik, sehingga dapat menambahkan wawasan pengetahuan di sekolah.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hubungan yaitu keadaan berhubungan, kontak, sangkut, dan ikatan (Dendy Sugiono 2008 : 508). Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perihal cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pemikiran) (Dendy Sugiono 2008 : 262). Kecerdasan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme dapat hidup berhubungan dengan lingkungan secara efektif (Uno 2016 : 59). Menurut Daniel emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak,

rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman 1999 : 7).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdoa (Uno 2016 : 68).

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

3. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hasil yang telah dicapai. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004 : 75).

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar (Khodijah 2014 : 47). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru (Dendy Sugiono 2008 : 1101). Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai rapor ujian akhir semester.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- 1) Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.
- 2) Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.
- 3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

E. Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata *hipo* dan *tesa*. Hipo berasal dari kata Yunani *hupo* yang artinya di bawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari kata Yunani *thesis*, yang berarti teori atau proporsisi yang disajikan sebagai bukti (Hadi 2015 : 224).

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2010 : 96). Dikatakan demikian karena jawaban yang diberikan belum berupa fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data hanya berdasar atas teori yang relevan.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir di atas maka penulis merumuskan hipotesis yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak”.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (Margono 2010 : 105-106). Dalam hal ini penulis bermaksud mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu (gejala/faktor-faktor) yang akan menjadi sasaran pengamatan atau penelitian. Variabel yang penulis kemukakan terdiri dari dua variabel, yaitu :

1) Variabel *Independent* (variabel X)

Variabel *Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel *dependen* (Sugiyono 2008 : 39). Adapun indikator kecerdasan emosional yaitu :

- a) Mengenali emosi diri
- b) Mengelola emosi
- c) Memotivasi diri
- d) Mengenali emosi orang lain
- e) Membina hubungan dengan orang lain (Goleman 1999 : 57-59).

2) Variabel *Dependent* (variabel Y)

Variabel *dependen* atau variabel terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independen*. Adapun variabel *dependent* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAI peserta didik yang diperoleh dari nilai rapor.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Umar 2007 : 42). Data primer diperoleh dari peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak mengenai kecerdasan emosional dan prestasi belajar PAI peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Umar 2007 : 42). Data ini meliputi data umum SMA Negeri 1 Mranggen Demak, meliputi data umum SMA Negeri 1 Mranggen Demak, data pendidik (guru), karyawan, peserta didik (siswa), sarana prasarana dan lain-lain.

3) Populasi dan sampel

a) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono 2010 : 118). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Mranggen Demak yang berjumlah 970 peserta didik. Adapun populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah peserta didik di SMA

Negeri 1 Mranggen Demak kelas XI yang berjumlah 371 peserta didik.

- b) Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Mengingat terbatasnya waktu, dana, dan kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 37 peserta didik. Dalam buku prosedur penelitian Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik subjek diambil semua dan penelitian termasuk penelitian populasi, tapi jika jumlah subjek lebih besar maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Penulis akan mengambil sampel dengan teknik random sampling (acak), yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua subjek dianggap sama. Cara pengambilan sampelnya yaitu dengan cara undian, dimana peneliti membuat gulungan kertas yang bertuliskan nomor subjek, kemudian kertas tersebut diambil tanpa prasangka sehingga nomor yang diambil disesuaikan dengan nomor absen peserta didik yang dijadikan sampel penelitian.

4) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin 2005 : 123). Teknik dalam

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a) Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar tertulis untuk memperoleh informasi tentang pribadi responden (Arikunto 2010 : 194). Kuesioner diberikan kepada peserta didik tentang mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman 1999 : 57-59). Mengenai pedoman angket lebih jelasnya akan dijelaskan dalam lampiran.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah dialog untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang dilakukan oleh pewawancara (Arikunto 2010 : 198). Wawancara dilakukan kepada Guru PAI dan Peserta Didik tentang mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain (Goleman 1999 : 57-59). Mengenai data wawancara untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam lampiran.

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi penelitian

dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis misalnya buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya (Arikunto 2010 : 201). Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan sehingga data yang didapat menjadi jelas dan valid.

5) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelatif. Analisis korelatif yaitu suatu teknik untuk menentukan sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.

Data dari hasil pengumpulan akan digunakan untuk menguji hipotesis, kemudian diolah dan dianalisis supaya bertujuan untuk pemecahan masalah. Dalam pengolahan data akan dipakai beberapa tahap berikut :

a) Analisis pendahuluan

Setelah diperoleh data yang lengkap kemudian dilakukan analisis. Analisis pemberian bobot nilai pada pernyataan yang telah diisi oleh responden sebagai berikut :

(1) Untuk jawaban sangat sesuai nilai skornya 4

(2) Untuk jawaban sesuai nilai skornya 3

(3) Untuk jawaban tidak sesuai nilai skornya 2, dan

(4) Untuk jawaban sangat tidak sesuai nilai skornya 1

b) Analisis Uji Hipotesis

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (Sudijono 2011 : 206).

c) Analisis Lanjut

Analisis lanjutan merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis yang dilakukan. Analisis ini akan menentukan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulis dalam membahas skripsi ini, maka penulis menyusun dalam tiga bagian, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian muka

Terdiri dari halaman sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, serta Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu bab 1, bab 2, bab 3, bab 4, dan bab 5.

Bab I Pendahuluan yang berisi Alasan pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penulisan Skripsi dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan teori dalam bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan Metode Pendidikan Agama Islam. Kecerdasan emosional, yang meliputi Pengertian Kecerdasan, Pengertian Emosi, Pengertian Kecerdasan emosional, Indikator kecerdasan emosional. Prestasi belajar

yang meliputi: Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar, serta hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Bab III Penyajian data tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Data tentang kecerdasan emosional peserta didik dan data tentang prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

Bab IV Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak yang meliputi: Analisis Pendahuluan (Analisis Data kecerdasan emosional peserta didik, Analisis prestasi belajar PAI peserta didik), Analisis Uji Hipotesis (analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik) serta Analisis lanjutan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Mranggen Demak.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian pelengkap

Bagian pelengkap memuat hal-hal berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis.